

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah KL Lazismu Al-Jihad Banjarmasin**

Lazismu yaitu suatu lembaga zakat yang telah resmi diakui oleh Menteri Agama dengan Surat Keputusan Nomor. Selama periode 2016, banyak orang, organisasi, perusahaan, dan lembaga yang terlibat secara proaktif dalam mengembangkan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat, infaq, wakaf, dan kontribusi sumbangan lainnya selama tujuh dekade. Dilahirkan oleh kelompok keagamaan. Pada tahun 2002, Menteri Agama Republik Indonesia memberikan dukungan kepada Muhammadiyah untuk menjadi lembaga nasional yang bertugas mengumpulkan zakat melalui Surat Keputusan No. n Pada 21 November 2002, ada beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah yang diberlakukan terkait zakat. Salah satunya adalah Undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011, yang kemudian ditindaklanjuti dengan peraturan pemerintahan nomor 14 tahun 2014 dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lembaga Amil Zakat (Lazismu) telah diakui sebagai sebuah entitas yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat di Indonesia menurut keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Kelahiran Lazismu dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pada awalnya, Indonesia dihadapkan pada kenyataan bahwa kemiskinan masih meluas, tingkat pendidikan yang rendah, dan indeks Pembangunan Manusia yang sangat rendah. Kehadiran tatanan sosial yang tidak adil menyebabkan dan sekaligus menghasilkan semua konsekuensi tersebut. Ketiga, zakat memiliki peran penting dalam mendorong keadilan sosial, meningkatkan pembangunan manusia, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Sebagai negara dengan jumlah umat Muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki peluang yang besar dalam menghimpun zakat, infaq, dan wakaf. Namun, belum ada pemanfaatan dan penggunaan optimal terhadap potensi yang ada, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Lembaga Lazismu berdiri dengan tujuan untuk mengelola zakat secara efisien menggunakan pendekatan manajemen modern, dengan harapan bahwa zakat dapat berkontribusi dalam menangani berbagai permasalahan sosial yang terus berkembang dalam masyarakat. Lazismu memiliki enam landasan penting dan setiap landasan tersebut dilengkapi dengan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, yang menjadi tujuan utama Lazismu:

a. Pendidikan

Program peningkatan kualitas individu dengan melaksanakan berbagai inisiatif di sektor pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki fasilitas dan pendanaan dalam dunia pendidikan.

b. Kesehatan

Sebuah program yang dititikberatkan pada upaya untuk memastikan hak-hak yang dimiliki oleh mustahik terpenuhi dengan baik, terutama dalam hal akses terhadap layanan kesehatan atau program-program kesehatan.

c. Ekonomi

Upaya meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat dana zakat dan donasi lainnya, dilakukan program yang berfokus pada pemberdayaan dan pelatihan-pelatihan dalam berwirausaha.

d. Sosial Kemanusiaan

Penyelesaian problematika sosial yang muncul karena faktor eksternal terhadap kehidupan mustahik (individu yang berhak menerima zakat) melibatkan upaya dalam bentuk bantuan khusus seperti dalam situasi bencana, pendampingan langsung, serta melibatkan kegiatan amal.

e. Dakwah

Pilar ini memiliki peran penting dalam memperkuat aspek spiritual dan memenuhi kebutuhan untuk melakukan dakwah dengan tujuan meningkatkan kemandirian para penyuluh agama dan lembaga dakwah.

f. Lingkungan

Melalui memberikan kontribusi Lazismu untuk meningkatkan kualitas lingkungan, kita bisa menciptakan kehidupan masyarakat dan ekosistem yang lebih baik serta menjaga keseimbangan alam.

Saat ini Lazismu telah tersebar di 34 provinsi termasuk wilayah provinsi Kalimantan Selatan yaitu Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan. Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kalimantan Selatan No. 097/KEP/II.0/D/2012 pada tanggal 4 Agustus 2012 bertepatan dengan 16 Ramadhan 1433 Hijriyah dan resmi beroperasi dengan adanya Surat Keputusan Kanwil Kemenag No. 523 tahun 2019. Kini Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan telah membawahi kantor layanan yang ada di berbagai kota atau kabupaten di Kalimantan Selatan.

Salah satu kantor layanan yang di bawah Lazismu Kalimantan Selatan adalah Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin yang terbentuk dan diresmikan bertempat di Jl. Cempaka Besar No.21

Banjarmasin pada tanggal 15 Desember 2020 atau bertepatan dengan 30 Rabiul Akhir 1442 Hijriah oleh walikota Banjarmasin yaitu Bapak Ibnu Sina, S. Pi, M. Si. Terbentuknya Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin dilatarbelakangi oleh permintaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 4 (PCM 4) Banjarmasin dengan tujuan untuk bisa mengelola dana zakat, infaq dan sedekah yang lebih profesional, sistematis, dan transparan.

Setelah satu tahun lebih beroperasi, Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin telah menghimpn dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah yang kreatif, inovatif dan bermanfaat bagi Masyarakat.

## 2. Tujuan KL Lazismu Al-Jihad Banjarmasin

Tujuan Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin, Antara lain:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan pada proses pengelolaan dana ZISKA guna mencapai tujuan dan maksud yang ingin dicapai persyarikatan.
- b. Meningkatkan pemanfaatan dana ZISKA dalam memberikan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kemiskinan dalam rangka mencapai tujuan dan maksud didirikan persyarikatan.
- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pembedayaan usaha-usaha produktif.

### 3. Visi dan Misi KL Lazismu Al-Jihad Banjarmasin

#### a. Visi Lazismu adalah sebagai berikut :

“Menjadi lembaga Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) terpercaya”

#### b. Misi Lazismu adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan system yang professional, amanah, dan transparan dalam pengelolaan ZIS.
2. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang proporsional, tepat sasaran dan produktif.
3. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan umat melalui ZIS.
4. Membangun kerjasama dengan berbagai Lembaga yang memiliki tujuan yang sama untuk pemberdayaan umat.

### 4. Gambaran Kerja KL Lazismu Al-Jihad Banjarmasin

#### a. Perencanaan

Ini merupakan tahap awal segala perencanaan yang akan dikerjakan nantinya, seperti : perencanaan bagaimana pengumpulan, perencanaan pendistribusian dana yang dikumpulkan dan perencanaan pendayagunaan zakat maal.

#### b. Pengumpulan

Dalam pengumpulan dana zakat maal, Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad membuat stand UPZ di dekat masjid Al-Jihad

dan juga melayani para muzakki yang ingin berzakat maal langsung di kantor nya.

c. Pendistribusian/penyaluran

Pendistribusian yang dilakukan itu bertujuan kepada 8 asnaf, yaitu; fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah dan ibnu sabil yang di fokuskan pada program pendayagunaan produktif yang terbagi menjadi 6 pilar :

- 1) Pendidikan, yang disalurkan melalui program Beasiswa Mentari, Beasiswa Sang Surya, Peduli Guru, Lazismu Goes To Campus/School, Save Our School, Muhammadiyah Scholarship Preparation Program dan EdutabMu.
- 2) Kesehatan, yang disalurkan melalui program Sunatan Massal, Biaya Pengobatan, Check Up Kesehatan, Gizi dan Pencegahan Stunting.
- 3) Ekonomi, yang disalurkan melalui program Pemberdayaan Ekonomi, Pasar Jammur (Jamaah Makmur) dan ATM Beras.
- 4) Sosial Kemanusiaan, yang disalurkan melalui program Siaga Bencana, Gudang Kemanusiaan dan Mudikmu Aman.
- 5) Dakwah, yang disalurkan melalui program Santunan Muallaf dan Pembelajaran Qur'an.

6) Lingkungan, yang disalurkan melalui program Masjid Asri.

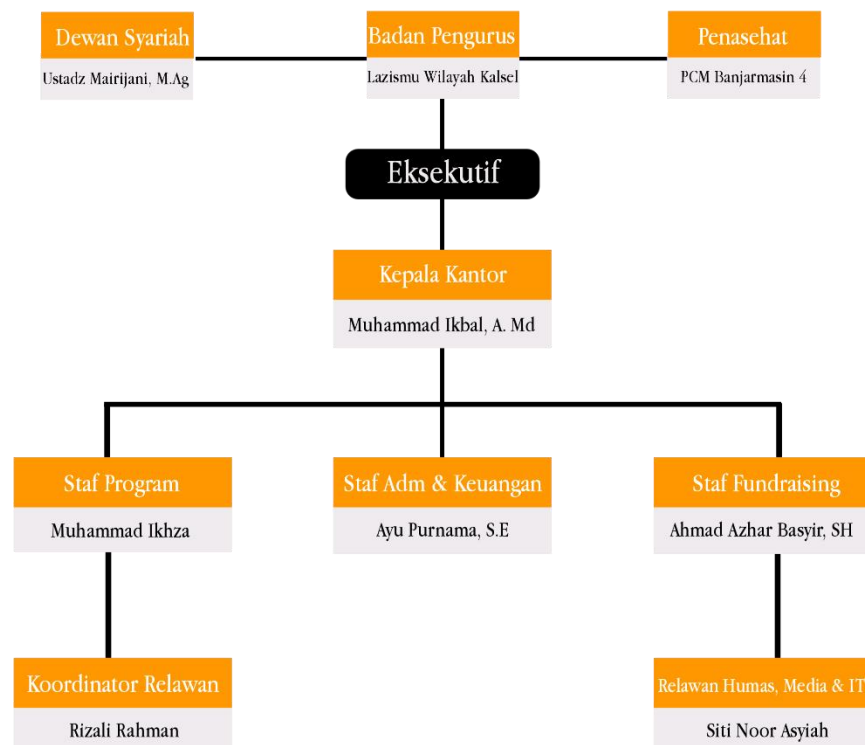
d. Pelaporan

Pelaporan yang bertanggung jawab dan transparan yang perlu dilakukan untuk dilaporkan secara harian, bulanan dan laporan tahunan ke Lazismu Wilayah Kalimantan Selatan.

5. Struktur Kerja KL-Lazismu Al-Jihad Banjarmasin

Gambar 4. 1

Struktural Kerja KL Lazismu Al-Jihad Banjarmasin





## B. Hasil Penelitian

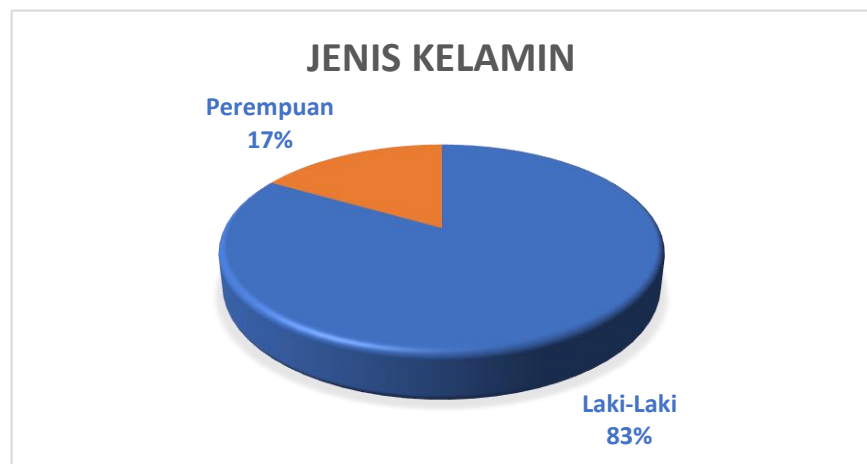
### 1. Karakteristik Responden

#### a. Menurut Jenis Kelamin

Melalui kuesioner yang diisi oleh responden, terdapat data yang menunjukkan bahwa mayoritas muzakki zakat maal di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin adalah laki-laki. Jumlah dari responden laki-laki sebanyak 50 orang atau 83,3%, sedangkan untuk jumlah responden perempuan berjumlah 10 orang atau 16,7%.

Berikut adalah ilustrasi diagram yang menunjukkan variasi jenis kelamin pada gambar 4.2.:

Gambar 4. 2 Jenis Kelamin



Sumber: data yang diperoleh

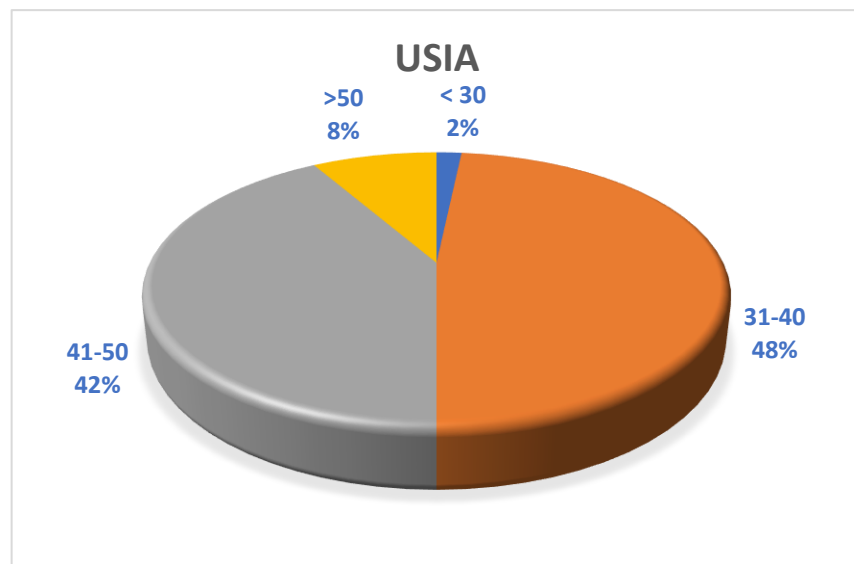
#### b. Menurut Usia

Melalui temuan data yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner, dapat disimpulkan bahwa usia responden muzakki zakat maal di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin memiliki distribusi sebagai berikut: terdapat 1

responden atau 1,7% yang berusia kurang dari 30 tahun, 29 responden atau 48% berusia 31-40 tahun, 25 responden atau 41,7% berusia 41-50 tahun, dan 5 responden atau 8,3% berusia lebih dari 50 tahun.

Berikut 4.3 gambar usia responden yang telah diperoleh peneliti:

Gambar 4. 3 Usia



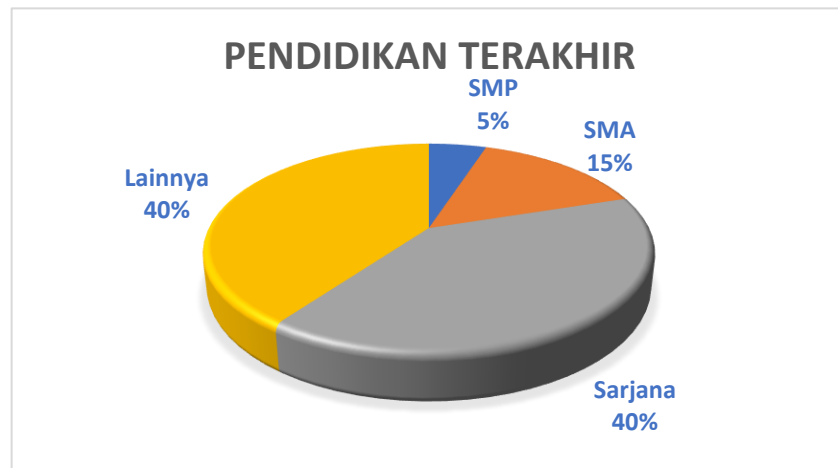
Sumber: data yang diperoleh

#### c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisi kuesioner, dapat diidentifikasi bahwa dari total 60 responden, 24 responden atau 40% memiliki pendidikan terakhir tingkat Sarjana, 24 responden atau 40% memilih opsi lainnya, 9 responden atau 15% memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA, dan 3 responden atau 5% memiliki pendidikan terakhir tingkat SMP.

Berikut gambar 4.4 Pendidikan terakhir yang telah diperoleh peneliti:

Gambar 4. 4 Pendidikan Terakhir



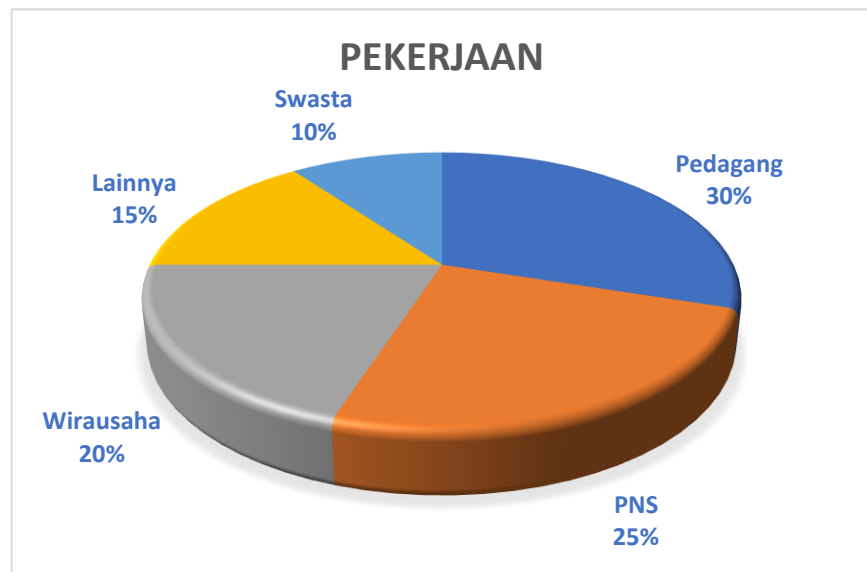
Sumber: data yang diperoleh

#### d. Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden kuesioner, dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden yang diambil, sebanyak 6 orang atau 10% dari mereka bekerja di sektor Swasta. Selanjutnya, ada 9 orang atau 15% yang bekerja di sektor lainnya. Selain itu, terdapat 12 orang atau 20% yang menjalankan usaha sendiri sebagai wirausaha. Selain itu, ada 15 orang atau 25% yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan terakhir 18 orang atau 30% bekerja sebagai pedagang.

Berikut adalah ilustrasi 4.5 posisi pekerjaan yang berhasil didapatkan oleh peneliti:

Gambar 4. 5 Pekerjaan



Sumber: Data yang diperoleh

## 2. Hasil Uji Kualitas Data

### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas berguna dalam mengevaluasi apakah suatu kuesioner memiliki validitas atau tidak melalui penggunaan pengukuran. Pada uji ini, validitas setiap pernyataan dalam kuesioner diperiksa dengan membandingkan nilai  $r$  yang dihitung dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai  $r$  hitung melebihi nilai  $r$  tabel, maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner memiliki validitas. Sebelum mendistribusikan kuesioner kepada para peserta, peneliti telah melakukan percobaan pendahuluan terhadap 15 individu yang terlibat.

Hasil uji validitas terhadap variabel Pelayanan ada pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pelayanan (P)

No	Faktor Pelayanan	Kode	Person Correlation	r tabel	Keterangan
1	Tangibles	A1	0,789**	0,254	Valid
2		A2	0,801**	0,254	Valid
3		A3	0,831**	0,254	Valid
4		A4	0,635**	0,254	Valid
5		A5	0,751**	0,254	Valid
6	Emphaty	B1	0,758**	0,254	Valid
7		B2	0,503**	0,254	Valid
8		B3	0,884**	0,254	Valid
9		B4	0,789**	0,254	Valid
10	Responsiveness	C1	0,806**	0,254	Valid
11		C2	0,776**	0,254	Valid
12		C3	0,804**	0,254	Valid
13		C4	0,661**	0,254	Valid
14	Reliability	D1	0,800**	0,254	Valid
15		D2	0,795**	0,254	Valid
16		D3	0,704**	0,254	Valid
17		D4	0,811**	0,254	Valid
18	Assurance	E1	0,741**	0,254	Valid
19		E2	0,792**	0,254	Valid
20		E3	0,794**	0,254	Valid

Sumber: Data yang diperoleh

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel pelayanan dapat diterima karena nilai  $r$  hitung nya lebih besar daripada nilai  $r$  tabel. jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang dibuat tentang variabel pelayanan dianggap akurat dan dapat dipercaya.

Hasil uji validitas pada variabel minat ada pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Minat (K)

No	Faktor Minat	Kode	Person Correlation	r tabel	Keterangan
1	Ketertarikan	Ka1	0,475**	0,254	Valid
2		Ka2	0,699**	0,254	Valid
3		Ka3	0,637**	0,254	Valid
4		Ka4	0,749**	0,254	Valid
5		Ka5	0,540**	0,254	Valid
6	Keinginan	Kb1	0,386**	0,254	Valid
7		Kb2	0,585**	0,254	Valid
8		Kb3	0,608**	0,254	Valid
9		Kb4	0,602**	0,254	Valid
10		Kb5	0,409**	0,254	Valid

11	Keyakinan	Kc1	0,269*	0,254	Valid
12		Kc2	0,557**	0,254	Valid
13		Kc3	0,301*	0,254	Valid
14		Kc4	0,735**	0,254	Valid
15		Kc5	0,395**	0,254	Valid

Sumber : Data yang diperoleh

Semua pernyataan dalam variabel minat dinyatakan valid berdasarkan hasil pengujian validitas, dikarenakan nilai  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang terdapat dalam variabel minat memiliki keabsahan yang valid.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan metode yang berguna untuk mengukur kesesuaian antara satu kuesioner penelitian dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai dari pengukuran *Alfa Cronbach* ( $\alpha$ ). Jika hasil pengujian atau nilai *Alfa Cronbach*  $> 0,60$ , maka dinyatakan bahwa apa yang dibuat di kuesioner tersebut dapat diandalkan dalam pengukuran yang dilakukan.

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel pelayanan ada pada tabel 4.3 Berikut ini:

Tabel 4. 3 Hasil uji reliabilitas Pelayanan (P)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	20

Sumber : Data yang diperoleh

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada variabel pelayanan sebesar  $0,822 > 0,60$ , sehingga pernyataan pada kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel minat ada pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Minat (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	15

Sumber: Data yang diperoleh

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat digambarkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* untuk variabel empati adalah 0,812, yang melebihi batas nilai 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dapat dianggap dapat diandalkan.



Hasil uji reliabilitas terhadap kedua variabel yaitu Pelayanan dan Minat ada pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>Keterangan</b>
Pelayanan	0,822	20	Reliabel
Minat	0,812	15	Reliabel

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel telah terbukti memiliki keandalan yang baik, karena nilai *Cronbach Alpha* mereka melebihi 0,60. Ini mengindikasikan bahwa setiap elemen pernyataan yang digunakan dapat mengumpulkan informasi yang konsisten.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Penting untuk melakukan uji guna memverifikasi apakah data pada variabel independen dan variabel dependen diketahui memiliki distribusi yang normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas dalam pengujian mereka. Dapat disimpulkan bahwa distribusi tersebut normal apabila hasil uji normalitas menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Akan tetapi, apabila nilai p kurang dari 0,05 atau 5%, hal ini

menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengikuti pola distribusi normal. Pada Tabel 4.6 terdapat data uji normalitas.

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28386334
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.096
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang diperoleh

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kolmogrov smirnov sebesar  $0,054 > 0,05$ , berarti dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pola dari distribusi berjalan dinyatakan normal.

#### b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Metode uji heterokedastisitas ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidakseragaman dalam varian residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residualnya seragam, maka akan disebut sebagai homoskedastisitas, tetapi jika terdapat variasi yang tidak seragam, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. uji glejser digunakan

dalam pengujian untuk memeriksa. Dalam statistik, kita dapat menentukan heterokedastisitas dengan menganalisis serta menghitung regresi dari residual absolut. Dalam menentukan keputusan, kita dapat menggunakan nilai signifikansi sebagai acuan. Jika nilai taraf signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variasi. Sebaliknya, jika angka kepentingan berkurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam variabilitas yang terjadi.

Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas terdapat pada tabel 4.7

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.876	1.035		2.779	.007
	Pelayanan	-.030	.016	-.235	-1.838	.071

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data yang diperoleh

Melalui data dalam Tabel 4.7, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada heterokedastisitas yang signifikan karena p-value pada variabel pelayanan lebih tinggi dari 0,05. dikarenakan angka signifikansi pada variabel layanan adalah 0,071 yang melebihi dari 0,05.

#### 4. Analisis Regresi Sederhana

Bahasan dalam penelitian ini, model regresi linier sederhana dipergunakan sebagai metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini dilakukan karena peneliti memiliki tujuan untuk meneliti dampak dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berikut tabel hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.450	1.676		1.462	.149
	Pelayanan	.800	.026	.970	30.539	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data yang diperoleh

Berdasarkan tabel data hasil pengujian regresi linier sederhana yang terlampir, kita dapat Menyusun persamaan regresi liner sebagai berikut:

$$Y = 2.450 + 0,800 X$$

Berdasarkan perhitungan dilakukan mendapatkan hasil bahwa telah menunjukkan sebuah persamaan yang menunjukkan nilai X yang besar sebagai estimasi regresinya, seperti yang tertera berikut ini.

- 1) Ketika variabel bebas pelayanan (X) tetap atau tidak berubah, maka nilai variabel minat (Y) akan tetap sebesar 2.450, menunjukkan bahwa ada konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 2.450. Ketika

tidak ada pelayanan yang memadai, maka pelanggan akan merasa tidak puas dan tidak akan berminat membayar zakat maal.

- 2) Koefisien regresi untuk pelayanan ( $\beta_1$ ) adalah 0,800, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam variabel pelayanan (X) akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,800 dalam variabel minat (Y). Artinya, jika pelayanan buruk, maka muzakki tidak akan mempunyai minat. sebaliknya, jika pelayanan tersebut bagus, maka muzakki akan mempunyai minat.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , sehingga variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , sehingga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Satu cara alternatif untuk mengambil sebuah keputusan adalah dengan memperbandingkan nilai  $t$  yang dihitung dengan nilai  $t$  yang ada dalam tabel. Salah satu hal yang dapat kita amati adalah pentingnya nilai  $t$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti

dalam melakukan analisis dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang penting.

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka variabel independen tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji parsial yang terdapat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.450	1.676		1.462	.149
	Pelayanan	.800	.026	.970	30.539	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data yang diperoleh

Berdasarkan hasil uji t diatas, berikut hipotesis penelitian yang dilakukan uji statistik t yaitu:

- 1)  $H_0$  = Pelayanan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat maal di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin.
- 2)  $H_a$  = Pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat maal di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin.

Pengujian t menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh untuk variabel pelayanan, yaitu 30,539, melebihi nilai kritis t tabel sebesar 2,001, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara faktor pelayanan dan minat para muzakki dalam membayar zakat maal di Lazismu Al-Jihad Banjarmasin.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi melibatkan penggunaan suatu koefisien yang menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan persentase perubahan dalam variabel dependen. Dalam evaluasi ini, kita dapat mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi yang diperoleh dari penggunaan aplikasi spss 23:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.941	.940	1.295

a. Predictors: (Constant), Pelayanan

Sumber: Data yang diperoleh

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel bebas dan variabel terikat. Dapat disimak dari angka korelasi yang hampir mencapai 1, yaitu 0,970. Kenyataannya adalah semakin besar X, semakin besar juga Y. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,941, yang mengindikasikan bahwa 94,1 persen minat muzakki dipengaruhi oleh faktor pelayanan. Tersisa sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diinvestigasi pada penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat maal di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara kualitas pelayanan di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin dengan minat muzakki untuk membayar zakat maal. Hal ini dapat disimpulkan melalui pengujian parsial atau uji t bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dikonfirmasi dengan angka t hitung sebesar 30,539 yang melebihi angka t tabel 2,001. Selain itu, fakta bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 juga mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut sangat penting, dengan nilai yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan adanya penolakan terhadap H<sub>0</sub> dan penerimaan terhadap H<sub>a</sub>, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pelayanan dan minat muzakki untuk membayar zakat maal di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin.



Artinya semakin bagus pelayanan yang dilakukan oleh Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin maka akan mampu memperkuat minat muzakki membayar zakat maal.

Kesimpulan yang didapatkan dari studi ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fahtira Virdha Noor yang berjudul "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT Herba Penawar Al Wahida Indonesia". Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kepuasan pelanggan dipengaruhi secara signifikan oleh mutu layanan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pelayanan merupakan bentuk interaksi dan pertukaran informasi antara kedua belah pihak, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku pelanggan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan serupa tentang hubungan positif antara kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan.<sup>1</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin memiliki pengaruh penting terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal. Dalam hal ini, pelayanan yang meliputi aspek fisik, empati, tanggapan, kehandalan, dan jaminan, dapat secara nyata meningkatkan keinginan muzakki untuk menunaikan kewajiban zakat.

Temuan ini mendukung ide bahwa memberikan pelayanan berkualitas merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat

---

<sup>1</sup> Noor, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT Herba Penawar Alwahida Indonesia (Studi Pada Al-Fatih Business Center II HPAI Kota Bengkulu)."

muzakki. Dengan adanya pelayanan yang baik, diharapkan dapat menciptakan kepuasan dan kepercayaan dari para muzakki, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam membayar zakat maal.

2. Berapa besar pengaruh pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat maal di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi, ditemukan nilai R sebesar 0,970 memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen karena nilai R mendekati 1. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,941 yang mengindikasikan bahwa sebesar 94,1 persen variabel minat dipengaruhi oleh variabel pelayanan. Ini menunjukkan bahwa minat muzakki untuk melakukan pembayaran zakat maal di Kantor Layanan Lazismu Al-Jihad Banjarmasin dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap pelayanan yang diberikan (X).

Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Fahtira Virdha Noor yang berjudul "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT Herba Penawar Al Wahida Indonesia". Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kualitas pelayanan dan variabel kepuasan pelanggan di PT Herba Penawar Al Wahida Indonesia. Indikator-indikator yang mencakup variabel kualitas pelayanan tersebut diyakini dapat meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan. Dengan demikian,

temuan ini memberikan dukungan tambahan terhadap pemahaman bahwa kualitas pelayanan berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Noor, *ibid.*

